

PARTISIPASI WANITA TERHADAP KERAGAAN SUMBER PENDAPATAN KELUARGA PEKEBUN DI KABUPATEN PASIR

*(Participation of Women on Variation Farmer's Family Income Resources on
Palm Oil Plantation in Pasir Regency)*

Mariyah dan Tutik Priyantini

*Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman Samarinda
Telp.0541-749312,E-mail: ade_mariyah@yahoo.com*

ABSTRACT

This research conducted the study participation of women on variation family income resources with 80 the oil palm farmer's wife as responden. The contribution of women on oil palm sector was 3,78 percent and 37,28 percent on non palm oil sector. The household models showed that there was factors effected contribution of women, i.e : age, many of children under three years, size of family, many of school children, income from husband, education and training dummy. The simulation of models indicated that decision of women to work was effected by education and skills, many of children under three years, size of family and many of school children. It suggested that education and skill of women must be increased to improve family income resources.

Key words: palm oil, contribution, income, women

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian subsektor perkebunan khususnya kelapa sawit merupakan bagian integral pembangunan nasional. Hal ini dapat dilihat dari berbagai hal, kelapa sawit merupakan penggerak utama (*primer mover*) pengembangan agribisnis mulai dari hulu hingga ke hilir, penyedia lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan petani, komoditas penghasil devisa Negara (Purba, 1999).

Paradigma pembangunan pada era globalisasi yang semakin kompetitif mengharuskan perubahan kearah yang mengacu pada kaidah *people driven* dan diletakkan dalam konteks *growth through equity* yang menjunjung tinggi dimensi keadilan, pemerataan dan kemanusiaan demi meningkatkan kemandirian harkat, martabat dan kesejahteraan rakyat Indonesia secara keseluruhan.

Upaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut perlu ditingkatkan peran masyarakat. Dengan menggalakkan dan menggerakkan daya dan dana masyarakat termasuk di dalamnya persepsi aktif kaum wanita. Integrasi wanita dalam pembangunan mencakup adopsi dan strategi, kebijakan dan program yang memberlakukan wanita sebagai sumberdaya yang penting untuk pembangunan. Perubahan signifikan paradigma pemerintah terhadap posisi wanita dalam pembangunan nasional

yaitu: (1) mendorong kesetaraan wanita dalam berbagai sektor pembangunan, (2) meningkatkan peranan mereka dalam pembangunan seiring dengan tercapainya keluarga sehat dan sejahtera, (3) mendorong dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka pada berbagai sektor pembangunan.

Todaro (1997) mengemukakan bahwa agar kebijakan untuk menghapus kemiskinan berhasil, maka harus ada usaha meningkatkan status kaum wanita. Usaha tersebut harus mempertimbangkan kesempatan pendidikan dan lapangan kerja. Sejalan pendapat tersebut maka perlu adanya peningkatan peran serta kaum wanita sebagai faktor produksi dan juga sebagai penunjang dalam peningkatan pendapatan rumah tangga yang secara keseluruhan akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan kaum wanita. Dan hal ini merupakan cara yang baik untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk pengembangan peran wanita dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan sub sektor usaha kebun kelapa sawit di Kabupaten Pasir Propinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini secara khusus bertujuan unntuk mengkaji kegiatan ekonomi rumah tangga wanita istri pekebun kelapa sawit dan kemungkinan pengembangannya, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peluang wanita istri pekebun kelapa sawit dalam melakukan usaha produktif, menganalisis faktor-faktor yang

mempengaruhi keputusan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga pekebun kelapa sawit meliputi pencurahan kerja, pendapatan dan pengeluaran dalam kegiatan ekonomi rumah tangga dan mengkaji dampak perubahan faktor eksternal terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Pasir sejak bulan Maret sampai dengan Oktober 2006. Pengambilan contoh dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu istri pekebun kelapa sawit yang bekerja secara produktif baik di sektor usaha kelapa sawit maupun usaha non kelapa sawit. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 80 orang.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan istri pekebun kelapa sawit dengan menggunakan kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait antara lain: Dinas Perkebunan Propinsi Kalimantan Timur, BPS Kabupaten Pasir, PTPN XIII Tabara Samuntai serta artikel ilmiah lainnya.

Metode dan model-model analisis yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode deskriptif curahan kerja, pendapatan istri pekebun kelapa sawit dari berbagai kegiatan produktif dan pengeluaran rumah tangga.

Beberapa model analisis deskriptif, yaitu:

- a. Curahan kerja total rumah tangga pekebun kelapa sawit dihitung dengan menjumlahkan curahan kerja semua anggota rumah tangga

$$K = K_1 + K_2 + K_3$$
 - b. Pendapatan total rumah tangga pekebun kelapa sawit dihitung dengan menjumlahkan pendapatan semua anggota rumah tangga

$$I = I_1 + I_2 + I_3$$
 - c. Kontribusi pendapatan istri pekebun kelapa sawit terhadap pendapatan total rumah tangga pekebun yaitu:

$$K = I_2/I \times 100\%$$
 - d. Kemungkinan pengembangan usaha produktif istri pekebun kelapa sawit yaitu dengan menggunakan model cash ratio:

$$P = I_2 - Bi$$
2. Model untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peluang istri pekebun kelapa sawit mengelola kebun atau melakukan kegiatan lainnya

Faktor-faktor yang mempengaruhi peluang istri pekebun kelapa sawit dalam melakukan usaha produktif dalam mengelola kebun kelapa sawit atau melakukan pekerjaan lainnya akan digunakan analisis model logit (Pyndyck dan Rubinfeld, 1981). Model regresi yang akan digunakan diduga dengan fungsi logit sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 YPUH + \alpha_2 YPNH + \alpha_3 YBH + \alpha_4 USP + \alpha_5 EDCP + \alpha_6 JTK + \alpha_7 PKJ + \alpha_8 DDM$$

Spesifikasi Model Analisis Ekonomi Rumah tangga Istri Pekebun Kelapa Sawit

1. Persamaan Curahan Kerja Rumah tangga Istri Pekebun Kelapa sawit
 - a. Persamaan Curahan Kerja Istri Pekebun Kelapa Sawit

$$CKP = CPUP + CPNP$$
 - b. Persamaan Curahan Kerja Istri Pekebun Kelapa Sawit Pada Usaha Sektor Usaha kebun Kelapa Sawit

$$CPUP = a_0 + a_1 USP + a_3 EDCP + a_4 CPNP + a_5 YPUP + a_6 YBN$$

Hipotesis yang diharapkan adalah $a_1, a_3, a_4, a_5, a_6 > 0; a_2 < 0$,
 - c. Persamaan Curahan Kerja Istri Pekebun Kelapa Sawit pada Usaha Sektor Non Usaha Kebun Kelapa Sawit

$$CPNP = b_0 + b_1 YPNP + b_2 YAL + b_3 JTK + b_4 AKK + b_5 CPUP + U_2$$

Hipotesis yang diharapkan: $b_1, b_2, b_4, b_5 > 0; b_3 < 0$
2. Persamaan Curahan Kerja Suami Pada Sektor Usaha kebun Kelapa sawit
 - a. Persamaan Curahan Kerja Suami

$$CKB = CBUP + CBNP$$
 - b. Persamaan Curahan Kerja Suami pada Sektor Usaha kebun Kelapa Sawit

$$CBUP = c_0 + c_1 USS + c_2 YBUP + c_3 JTK + c_4 AKK + U_3$$

Hipotesis yang diharapkan adalah: $c_1, c_2, c_4 > 0; c_3 < 0$
 - c. Persamaan Curahan kerja suami pada sektor Non Usaha kebun Kelapa sawit

$$CBNP = d_0 + d_1 YBNP + d_2 CBUP + d_3 JAS + U_4$$

Hipotesis yang diharapkan: $d_1, d_2, d_3 > 0$
3. Persamaan Curahan kerja Anak dan Anggota Lain
 - a. Persamaan curahan kerja anak dan anggota lain

$$CAL = CALUP + CALNP$$
 - b. Curahan Kerja anak dan anggota lain Sektor usaha kebun Kelapa Sawit

$$CALUP = e_0 + e_1 YALP + e_2 CALNP + e_3 YBN + U_5$$

- Hipotesis yang diharapkan adalah: $e_1, e_2, e_3 > 0$
- c. Curahan kerja Anak dan Anggota Lain sektor Non Usaha kebun Kelapa Sawit
 $CALNP = f_0 + f_1 YALNP + f_2 CALUP + f_3 YBN + U_6$
4. Total Curahan Kerja Keluarga Pekebun Kelapa Sawit
 $TCK = CKP + CKB + CAL$
5. Persamaan Penerimaan Rumah Tangga Istri Pekebun Kelapa Sawit
- a. Penerimaan Istri Pekebun Kelapa Sawit
 $YPN = YPUP + YPNP$
- b. Pendapatan istri pekebun sektor usaha kebun kelapa sawit
 $YPUP = g_0 + g_1 CPUP + g_2 WUP + g_3 PKJ + g_4 BUP + g_5 DLA + U_7$
- Hipotesis yang diharapkan adalah:
 $g_1, g_2, g_3, g_5 > 0; g_4 < 0$
- c. Pendapatan Istri Pekebun Kelapa Sawit Sektor Non Usaha Kebun Kelapa Sawit
 $YPNP = h_0 + h_1 CPNP + h_2 WUNP + h_3 PKJ + h_4 BNP + h_5 DLAT + U_8$
6. Persamaan Penerimaan Suami
- a. Penerimaan suami
 $YBN = YBUP + YBNP$
- b. Penerimaan suami pada sektor usaha kebun kelapa sawit
 $YBUP = i_0 + i_2 CBUP + i_2 DDM + U_9$
- Hipotesis yang diharapkan adalah:
 $i_1 > 0; i_2 < 0$
- c. Penerimaan suami pada sektor non usaha kebun kelapa sawit
 $YBNP = j_0 = j_1 CBNP + j_2 DDM + U_{10}$
- Hipotesis yang diharapkan adalah:
 $j_1 > 0; j_2 < 0$
7. Persamaan Penerimaan Anak dan Anggota Lain Pekebun Kelapa Sawit
- a. Penerimaan Anak dan Anggota Lain
 $YAL = YALP + YALNP$
- b. Pendapatan Anak Nelayan Pada Sektor Usaha kebun Kelapa Sawit
 $YALP = k_0 + k_1 CALUP + k_2 DDM + U_{11}$
- Hipotesis yang diharapkan:
 $k_1 > 0; k_2 < 0$
- c. Pendapatan Anak Nelayan Pada Sektor Non Usaha kebun Kelapa Sawit
 $YALNP = l_0 + l_1 CALNP + l_2 DDM + U_{12}$
- Hipotesis yang diharapkan adalah:
 $l_1 > 0; l_2 < 0$
8. Total Pendapatan Rumah Tangga Pekebun Kelapa Sawit
 $YT = YPN + YBN + YAL$
9. Total Biaya Usaha Istri Pekebun Kelapa Sawit
 $BT = BUP + BNP$
10. Total Pendapatan Bersih Rumah tangga Istri Pekebun Kelapa Sawit
 $Y = YT - BT$
11. Pendapatan Disposable (Pendapatan Siap di Belanjakan)
 $YD = Y - TX$
12. Persamaan Pengeluaran Rumah tangga Istri Pekebun Kelapa Sawit
- a. Total Konsumsi
 $TC = CPGP + CPTP$
- b. Konsumsi pangan pokok
 $CPGP = m_0 + m_1 YD + m_2 JTK + m_3 EDCP + m_4 INVSDM + U_{13}$
- Hipotesis yang diharapkan adalah:
 $m_1, m_2, m_3, m_4 > 0$
- c. Konsumsi pangan non pokok
 $CPTP = n_0 + n_1 YD + n_2 JTK + n_3 EDCP + n_4 INVSDM + U_{14}$
- Hipotesis yang diharapkan adalah:
 $m_1, m_2, m_3, m_4 > 0$
- d. Investasi Sumberdaya Manusia
 $INVSDM = INVKES + INVPEN$
- e. Investasi Untuk Kesehatan
 $INVKES = o_0 + o_1 YD + o_2 JTK + o_4 CPGP + U_{15}$
- Hipotesis yang diharapkan adalah: :
 $o_1, o_3, o_6, o_7 > 0; o_2, o_5, o_4 < 0$
- f. Investasi Untuk Pendidikan
 $INVPEN = p_0 + p_1 YD + p_2 EDCP + p_3 JAS + p_4 TC + U_{16}$
- Hipotesis yang diharapkan adalah:
 $p_1, p_2, p_5, p_6 > 0; p_3, p_4 < 0$
- g. Investasi Produksi Usaha Istri Pekebun Kelapa sawit
 $INVPRO = q_0 + q_1 YD + q_2 TC + q_3 PLL + q_4 S + U_{17}$
- Hipotesis yang diharapkan adalah:
 $q_1, q_2 > 0; q_3, q_4 < 0$
- h. Persamaan Pengeluaran untuk Papan
 $PUP = r_0 + r_1 YD + r_2 TC + r_3 INVSDM + r_4 S + U_{18}$
- Hipotesis yang diharapkan adalah:
 $r_1 < 0; r_2, r_3, r_4 < 0$
- i. Persamaan Pengeluaran Untuk Sandang

$$PUS = s_0 + s_1YD + s_2TC + s_3JTK + s_4EDCP + U_{19}$$

Hipotesis yang diharapkan adalah: $s_1, s_3 < 0; s_2, s_4 < 0$

j. Pengeluaran Lain-lain

$$PLL = t_0 + t_1YD + t_2TC + t_3S + U_{20}$$

Hipotesis yang diharapkan adalah: $t_1, t_3 > 0; t_2 < 0$

k. Tabungan Keluarga

$$S = w_0 + w_1YD + w_2JTK + w_3JAS + w_4TP + U_{21}$$

Hipotesis yang diharapkan adalah: $w_1, w_3 > 0; w_2, w_4 < 0$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Long Ikis terletak pada garis 116°045'56,76" BT dan 01°34'56,76" LS dengan luas wilayah ± 1.204,22 km² atau 10,38 % dari luasan Kabupaten Pasir. Rata-rata curah hujan 166,6 mm/ bln dan hari hujan sebanyak 129 hr/ thn. Kepadatan penduduk 25,74 org/km² dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin untuk laki-laki sebanyak 16.438 jiwa dan perempuan sebanyak 14.558 jiwa, sehingga rasio jenis kelamin sebesar 112,91 jiwa.

Kecamatan Long Ikis memiliki luasan area Komoditi Kelapa sawit yang terluas dan produksi tertinggi dibandingkan komoditi perkebunan lainnya. Luas areal perkebunan kelapa sawit untuk Kecamatan Long Ikis 22.157,14 ha dengan produksi sebesar 176.417,307 ton. Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah antara laki-laki dan perempuan hampir sebanding dengan rasio 1:1,14. Angkatan kerja perempuan mempunyai tingkat pertumbuhan yang cepat daripada angkatan kerja laki-laki.

Tabel 1. Komposisi penduduk Kecamatan Long Ikis menurut kelompok umur tahun 2006.

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
< 15	5.669	5.302	10.971
15-60	10.232	8.912	19.144
>60	537	344	881
Jumlah	16.438	14.558	30.996

Sumber: BPS Kabupaten Pasir (2005)

Responden memiliki rata-rata kebun 3,12 ha. Kebun tersebut meliputi kebun kelapa sawit/pembibitan kelapa sawit rata-rata 1,30 ha dan kebun non kelapa sawit seperti sawah, tanaman pangan dan tanaman sayuran berkisar

0,25-5 ha. Lokasi kebun kelapa sawit terletak di areal plasma maupun perkebunan rakyat/lokal.

Kegiatan wanita meliputi kegiatan produktif di sektor perkebunan kelapa sawit maupun kegiatan di sektor non kelapa sawit. Kegiatan sektor kelapa sawit meliputi pemeliharaan khususnya pembersihan gulma dan pemupukan, membrondol hasil panen dan pembibitan tanaman kelapa sawit.

Tabel 2. Sebaran responden menurut kegiatan produktif Kecamatan Long Ikis Tahun 2006.

No.	Kegiatan/Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Ibu Rumahtangga	9	11,25
2.	PNS/Guru	4	5,00
3.	Karyawan Swasta	2	2,50
4.	Pedagang di Pasar	4	5,00
5.	Pedagang di rumah/warung/toko	30	37,50
6.	Penjahit Pakaian	2	2,50
7.	Pembuat Tempe	4	5,00
8.	Pembuat Tahu	2	2,50
9.	Penyadap karet/buruh	6	7,50
10.	Penyadap aren/pembuat gula/ Penjahit atap	3	3,75
11.	Perawat Bayi	1	1,25
12.	Bersawah/Berkebun /Pembibitan	7	8,75
13.	Dan lain-lain	7	8,75
Jumlah		80	100,00

Curahan Kerja, Kontribusi Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga

Responden berjumlah 80 orang istri pekebun kelapa sawit dari 10 desa di Kecamatan Long Ikis, yaitu Desa Samuntai, Lombok, Pait, Sawit Jaya, Tajur, Long Ikis, Krayan, Jemparing, Olung dan Kayungo. Responden memiliki usia produktif 20-60 tahun. Tingkat pendidikan yang dicapai oleh responden dalam memperoleh pendidikan secara formal berada pada tingkat dasar (56,25%) dan menengah (27,50%).

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dalam keluarga responden berkisar antara 1-4 orang dengan persentase 25% untuk jumlah tanggungan 1-2 orang, sedangkan responden dengan tanggungan 3-4 orang sebanyak 57,50%. responden memiliki anak yang bersekolah antara 1-4 orang yang tersebar pada tingkat pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Curahan kerja rumahtangga pekebun kelapa sawit lebih besar tercurah pada sektor non kelapa sawit yaitu sekitar 70,96% dari total curahan kerja per tahun. Hal ini terkait dengan kendala kemampuan fisik wanita dalam melakukan suatu jenis pekerjaan sebagaimana

pendapat yang dikemukakan oleh Soeharjo dan Patong (1984). Pekerja di sektor kelapa sawit secara umum lebih membutuhkan tingkat kemampuan fisik yang tinggi.

Tabel 3. Kontribusi tiap anggota rumah tangga terhadap curahan kerja rumah tangga responden di Kecamatan Long Ikis tahun 2006.

No.	Anggota Rumah tangga	Total Curahan Kerja (Jam/Thn)	Pertanian		Non Pertanian	
			Jam/Thn	%	Jam/Thn	%
1.	Suami	1406,77	653,68	22,82	753,10	26,29
2.	Istri	1176,46	108,36	3,78	1068,10	37,28
3.	Anak dan Anggota lain	281,78	69,90	2,44	211,88	7,40
Jumlah		2865,01	831,94	29,04	2033,08	70,96

Pendapatan rata-rata pekebun kelapa sawit per tahun sebesar Rp 42.392.727,2. Sektor pertanian khususnya kelapa sawit menyumbang sebesar 41,06% per tahun, sedangkan sektor non kelapa sawit sebesar 58,94% dari total pendapatan rumah tangga.

Tabel 4. Kontribusi rata-rata tiap anggota rumah tangga terhadap pendapatan rumah tangga responden di Kecamatan Long Ikis tahun 2006.

No	Anggota Rumah tangga	Total Pendapatan (Rp/Thn)	Kelapa Sawit	
			Rp/Thn	%
1.	Suami	23.871.730,7	15.612.680,7	36,83
2.	Istri	16.649.746,5	1.408.284	3,32
3.	Anak dan Anggota lain	1.871.250	386.250	0,91
Jumlah		42.392.727,2	17.407.214,7	41,06
No.	Anggota Rumah tangga	Total Pendapatan (Rp/Thn)	Non Kelapa sawit	
			Rp/Thn	%
1.	Suami	8.259.050	19,48	
2.	Istri	15.241.462,5	35,95	
3.	Anak dan Anggota lain	1.485.000	3,50	
Jumlah		24.985.512,5	58,94	

Sumbangan sektor kelapa sawit yang lebih rendah disebabkan tanaman kelapa sawit di lokasi penelitian memasuki usia non produktif dan perlu dilakukan peremajaan tanaman. Di samping faktor usia tanaman, terbukanya peluang kerja di pertambangan lebih menarik minat mereka bekerja di sektor non kelapa sawit.

Rumah tangga selain sebagai unit produksi yang menyediakan tenaga kerja, juga berperilaku sebagai basis unit konsumsi. Tiap rumah tangga mempunyai pola pengeluaran yang berbeda dan merupakan cerminan dari pola kebudayaan masyarakat. Menurut Miller (1991), perbedaan budaya akan menyebabkan adanya perbedaan nilai dan norma yang berlaku dalam keluarga.

Tabel 5. Rata-rata pengeluaran rumah tangga pertahun responden Kecamatan Long Ikis tahun 2006.

No.	Kelompok Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rp/Thn)	Persentase (%)
1.	Konsumsi:		
	- Pangan	1.989.690	10,19
	- Non Pangan	6.239.250	31,95
2.	Investasi:	2.800.450	14,34
	- Pendidikan	794.000	4,07
	- Kesehatan	5.501.250	28,17
	- Produksi	813.375	4,17
3.	Papan/Perumahan	431.125	2,21
4.	Sandang	957.812,5	4,91
5.	Pengeluaran Lain-lain		
Jumlah		19526952,5	100,00

Pengeluaran responden untuk kesehatan, papan/perumahan, sandang, dan lain-lain (rekreasi, mudik, dsb) menempati posisi yang rendah dengan persentase di bawah 5 persen dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan pangan dan non pangan, pendidikan, serta untuk investasi produksi. Berdasarkan hasil ini, maka aspek kesehatan perlu menjadi perhatian bagi pemerintah.

Tabel 6. Peluang usaha responden di Kecamatan Long Ikis tahun 2006.

No.	Rincian	Jumlah (Rp/Thn)	Persentase (%)
1.	Pendapatan Rata-rata Istri		100,00
	- Kelapa Sawit	1.408.284	
	- Non Kelapa Sawit	15.241.462,5	
2.	Biaya Rata-rata Usaha Istri		48,13
	- Kelapa Sawit	4.114.773	
	- Non Kelapa Sawit	3.898.025	
Sisa (Kemungkinan Pengembangan)		8.636.948,5	51,87

Tabel 6 menunjukkan bahwa istri masih memiliki sisa pendapatan sebesar 51,87 % yang dapat dikembangkan untuk menjadi suatu usaha atau kegiatan produktif dalam rumah tangga. Hal ini didukung pula dengan investasi produksi istri sebesar Rp 5.501.250 dari rata-rata pengeluaran per tahun.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Curahan Kerja, Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga

Hasil pendugaan parameter persamaan curahan kerja istri di sektor kelapa sawit disajikan pada Tabel 7. Tabel 7 menunjukkan hasil bahwa sebesar 70,43% peubah penjelas mampu menjelaskan variabel curahan kerja istri di sektor kelapa sawit dengan nilai uji F sebesar

28,59. Peubah penjelas yang berhubungan positif dengan variabel curahan kerja istri di sektor kelapa sawit adalah usia istri, jumlah anak usia di bawah 3 tahun, curahan kerja di sektor non kelapa sawit, pendapatan istri di sektor kelapa sawit dan pendapatan suami. Semua peubah penjelas berpengaruh nyata pada level di bawah 20% terhadap curahan kerja istri di sektor kelapa sawit kecuali pendidikan istri. Pendidikan istri tidak berpengaruh nyata terhadap curahan kerja disebabkan jenis-jenis pekerjaan di sektor kelapa sawit tidak membutuhkan keterampilan khusus, sehingga dengan tingkat pendidikan yang rendah mereka tetap mampu bekerja. Hal ini terkait pula dengan tidak adanya pembagian kerja secara tegas antara pria dan wanita (Sajogyo, 1983).

Tabel 7. Parameter dugaan curahan kerja istri di sektor kelapa sawit.

Nama Peubah	Parameter Dugaan	Nilai t-hitung	Nilai P
Intercept	254.3603	1.66	0.1011
USP	-3.91905	-1.61	0.1112
JBT	-95.9521	-1.53	0.1292
EDCP	-4.92296	-0.66	0.5142
CPNP	-0.10215	-1.43	0.1558
YPUP	0.000060	9.79	<.0001
YBN	4.228E-6	2.44	0.0170
R-Square = 0.70437	Pr>F = <.0001	Dw = 1.797383	F-hitung = 28.59

Hasil pendugaan parameter persamaan pendapatan rumahtangga secara keseluruhan disajikan pada Tabel 8. Tabel ini memperlihatkan bahwa 97,95% peubah penjelas mampu menjelaskan pendapatan rumahtangga.

Tabel 8. Parameter dugaan pendapatan rumahtangga.

Nama Peubah	Parameter Dugaan	Nilai t-hitung	Nilai P
Intercept	9105390	1.48	0.1423
YPUH	224.7084	3.86	0.0002
YPNH	247.3634	57.22	<.0001
YBH	139.0521	9.05	<.0001
USP	-37715.2	-0.34	0.7328
EDCP	-214724	-0.68	0.5001
JTK	-120125	-0.15	0.8806
PKJ	-123294	-0.46	0.6445
DLL	-177601	-0.08	0.9373
R-Square = 0.97954	Pr>F = <.0001	Dw = 1.753594	F-hitung = 418,87

Peubah penjelas yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumahtangga adalah pendapatan harian istri di sektor kelapa sawit dan non kelapa sawit serta pendapatan harian suami. Hasil pendugaan parameter persamaan pengeluaran untuk konsumsi pangan pokok

berupa beras dalam satu tahun disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Parameter dugaan pengeluaran konsumsi pangan pokok.

Nama Peubah	Parameter Dugaan	Nilai t-hitung	Nilai P
Intercept	1438655	5.05	<.0001
YD	-0.00032	-0.21	0.8316
JTK	282354.0	2.94	0.0043
EDCP	-61647.6	-2.49	0.0152
INVSDM	0.008054	0.10	0.9239
R-Square = 0.27007	Pr>F = <.0001	Dw = 1.768008	F-hitung = 6,84

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan istri akan mempengaruhi besarnya pengeluaran rumahtangga untuk konsumsi pangan pokok. Semakin bertambah jumlah tanggungan sebuah keluarga akan meningkatkan jumlah konsumsi pangan pokok keluarga tersebut. Pendidikan istri yang semakin tinggi akan mengurangi pengeluaran konsumsi untuk pangan pokok dan akan memvariasikan pola makanan dan konsumsi pangan keluarga sehingga pengeluaran cenderung bertambah pada konsumsi pangan non pokok dan menyebabkan peningkatan pendapatan yang dibelanjakan berpengaruh negatif terhadap konsumsi pangan pokok. Hasil penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan suami berhubungan nyata dan positif terhadap kebiasaan merencanakan anggaran biaya keluarga.

Dampak Perubahan Faktor Eksternal Terhadap Keputusan Wanita Dalam Ekonomi Rumah Tangga

1. Peningkatan tingkat pendidikan sebesar 20%.

Peningkatan pendidikan 20% di jalur formal untuk responden menyebabkan curahan kerja wanita di sektor kelapa sawit meningkat sebesar 8,26%. Peningkatan pendidikan melalui pelatihan akan menyebabkan penurunan curahan kerja wanita di sektor non kelapa sawit sebesar 2,29%. Diduga penurunan ini disebabkan adanya motivasi wanita untuk berwiraswasta dan menciptakan lapangan kerja untuk orang-orang yang belum memiliki modal dan keterampilan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Susanto (1997) bahwa peningkatan pendidikan kaum wanita dan jumlah anak yang dimiliki adalah salah satu faktor yang memungkinkan wanita memperoleh kesempatan yang lebih leluasa untuk menjalankan aktivitas di luar rumah atau mengembangkan kariernya.

Peningkatan pendidikan dan pelatihan secara keseluruhan menyebabkan perubahan positif pada pendapatan wanita di sektor kelapa sawit dan non kelapa sawit dan peningkatan tabungan keluarga.

2. Peningkatan jumlah anak di bawah tiga tahun sebesar 20% dan penurunan sebesar 10%

Peningkatan jumlah anak usia di bawah tiga tahun sebesar 20% menyebabkan penurunan curahan kerja wanita di sektor kelapa sawit sebesar 6,76% dan meningkatkan curahan kerja wanita di sektor non kelapa sawit sebesar 7,41%. Secara keseluruhan menyebabkan penurunan curahan kerja wanita dan penurunan pendapatan wanita sebesar 14,23%.

Simulasi penurunan jumlah anak usia di bawah tiga tahun sebesar 10% menyebabkan kontribusi curahan kerja wanita mengalami peningkatan sebesar 3,30% di sektor non kelapa sawit dan peningkatan pendapatan wanita sebesar 7,09%. Investasi untuk sumber daya manusia berupa pendidikan dan kesehatan serta tabungan mengalami peningkatan.

3. Peningkatan jumlah tanggungan keluarga sebesar 20% dan penurunan sebesar 20%

Peningkatan jumlah tanggungan keluarga menyebabkan curahan kerja wanita mengalami peningkatan sebesar 3,93% dengan alokasi curahan kerja lebih besar pada sektor non kelapa sawit, peningkatan jumlah konsumsi pangan pokok dan non pokok serta menurunkan jumlah tabungan keluarga. Penurunan jumlah tanggungan keluarga sebesar 10% akan menyebabkan penurunan jumlah curahan kerja wanita sebesar 1,96%, konsumsi pangan dan meningkatkan jumlah tabungan keluarga.

4. Peningkatan jumlah anak sekolah sebesar 20% dan penurunan sebesar 10%

Peningkatan jumlah anak sekolah sebesar 20% akan menyebabkan penurunan curahan kerja wanita tetapi mempengaruhi peningkatan kontribusi curahan kerja anak. Diduga anak sambil sekolah melakukan kerja. Investasi sumberdaya manusia pun meningkat diikuti dengan peningkatan jumlah tabungan. Sebaliknya, penurunan jumlah anak sekolah akan meningkatkan curahan kerja wanita dan pendapatan yang diperoleh wanita. Tetapi hal ini menyebabkan investasi terhadap sumber daya manusia mengalami penurunan dan tabungan keluarga pun berkurang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kegiatan ekonomi rumah tangga wanita istri pekebun kelapa sawit sebesar 3,78% di

sektor kelapa sawit dan 37,28% di sektor non kelapa sawit dari total curahan kerja wanita sebesar 70,96%. Kemungkinan pengembangan yang dimiliki oleh wanita sebesar 51,87%.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peluang dari kegiatan wanita dalam usaha kelapa sawit antara lain: pendapatan harian istri, pendapatan harian suami, usia istri, pendidikan istri, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja serta dummy lokasi. Pendapatan harian istri, pendapatan harian suami, usia istri, pendidikan istri, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja serta dummy lokasi berpengaruh positif terhadap peningkatan peluang istri untuk bekerja, sedangkan pendapatan harian suami berpengaruh negatif terhadap peluang istri untuk bekerja di sektor kelapa sawit.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita dalam kegiatan produktif wanita antara lain: usia istri, jumlah anak usia di bawah 3 tahun, jumlah tanggungan keluarga, jumlah anak sekolah, pendapatan suami, pendidikan istri serta dummy pelatihan. Usia produktif, besarnya jumlah tanggungan keluarga dan anak yang bersekolah, pendidikan dan kemampuan/skill yang dimiliki serta tidak tercukupinya kebutuhan keluarga dari pendapatan suami mendorong wanita untuk mengambil keputusan untuk bekerja.

4. Perubahan faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan wanita dalam ekonomi rumah tangga tingkat pendidikan dan keterampilan wanita, jumlah anak di bawah tiga tahun, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah anak yang bersekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Miller, D. C. 1991. Hand book of research design and measurement. Edisi Kelima. Sage Publications, Newbury Park.
- Purba, J. H. V, 1999. Model ekonometrika kelapa sawit Indonesia: Analisis simulasi kebijakan internal dan eksternal. <http://www.Google.com>. IPB, Bogor.
- Reksowardoyo. 1983. Hubungan beberapa karakteristik warga masyarakat Desa Sarampad Kabupaten Cianjur dan persepsi mereka tentang ternak kelinci. Karya Ilmiah. Fakultas Peternakan, IPB, Bogor.

- Sajogyo, P. 1983. Peranan wanita dalam perkembangan masyarakat desa. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sing, I., L. Squire and J. Staruss. 1986. Agricultural household models: : Extensions, applications and policy. The Hopkin University Press. Baltimore.
- Sitorus, M.T.F. 1994. Peranan wanita dalam rumahtangga nelayan miskin di pedesaan Indonesia. *Mimbar Sosek. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Institut Pertanian Bogor.
- Soeharjo, A dan D. Patong. 1984. Sendi-sendi pokok ilmu usahatani, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.
- Susanto, A. B. 1997. Wanita masa kini: pribadi mempesona penunjang kesuksesan. Penerbit Perum Percetakan Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- Todaro, 1997. Pembangunan ekonomi dunia Ketiga. Terjemahan. Penerbit Erlangga, Jakarta.